



Pengaruh Kecerdasan Spiritual Menggunakan Musik Instrumen Bernuansa Islami terhadap Kesuksesan Mahasiswa dalam Akademika Perkuliahan

Rully Andi Yaksa

Universitas Jambi

Email: rullyandi@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan perbedaan kesuksesan mahasiswa melalui *Spiritual intelligence* dengan menggunakan terapi musik instrumen bernuansa islami. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecerdasan spiritual islami (islami *spiritual intelligence*) menggunakan terapi musik instrumen bernuansa islami terhadap kesuksesan mahasiswa dalam akademika perkuliahan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design* menggunakan rancangan *The Non Equivalent Control Group Design*. Pemilihan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah subjek penelitian dua puluh orang. Penelitian ini dilaksanakan di program studi bimbingan dan konseling, Instrumen yang digunakan yaitu skala kesuksesan dengan model skala *Likert*. Data dianalisis menggunakan uji t (uji beda) menggunakan spss 20.00. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa skor *pretest* kelompok eksperimen 9 orang dengan kategori rendah dan kelompok kontrol 8 orang berada pada kategori rendah. Selanjutnya untuk uji hipotesis diperoleh hasil t hitung sebesar 22,383 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. P-value lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan peningkatan kesuksesan mahasiswa dalam akademika perkuliahan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa musik instrumentasi islami.

Kata Kunci: *Kecerdasan Spiritual, Kesuksesan*

Abstract

This study aims to find out and prove the difference in student success through spiritual intelligence by using musical instrument therapy with Islamic nuances. The hypothesis proposed in this study is that there is an influence of Islamic spiritual intelligence (Islamic spiritual intelligence) using Islamic nuanced instrument music therapy on the success of students in academic lectures. This study uses quantitative methods. This type of research is a Quasi Experimental Design using The Non Equivalent Control Group Design. Subject selection used purposive sampling method. The number of research subjects was twenty people. This research was conducted in the guidance and counseling study program. The instrument used was a success scale with a Likert scale model. Data were analyzed using t test (different test) using SPSS 20.00. The results showed that the pretest scores of the experimental group were 9 people in the low category and the control group was 8 people in the low category. Furthermore, for hypothesis testing, the results of t-count are 22.383 with a P-value coefficient of 0.000. P-value smaller than 0.05 indicates that H_a is accepted, so it can be concluded that there is a difference or increase in student success in the academic class of the experimental class after being given treatment in the form of Islamic instrumentation music.

Keyword: *Spiritual Intellegency, Success*

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam menjalani kehidupan oleh seorang individu adalah keinginan seseorang yang tertuang dalam harapan dan doa. Keinginan individu tersebut dalam kesuksesan bisa dilihat dari pekerjaan, keluarga, anak, rumah, uang, dan jabatan. Tidak hanya lepas dari itu saja kesuksesan yang ada dalam diri individu juga harus dimunculkan dari dalam diri secara baik seperti keterbukaan, kepribadian, tidak menunda-nunda pekerjaan, kerja keras, disiplin, dan kejujuran. Menurut Stolz (2000) mengungkapkan, kesuksesan adalah “tingkat dimana seseorang bergerak ke depan, ke atas, terus maju dalam menjalani hidupnya, kendati terdapat berbagai 18 rintangan atau bentuk-bentuk kesengsaraan lainnya.”

Menurut Daniel Goleman (2005) menerbitkan buku *Emotional Intelligence: “Why It Can Matter More”* Kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Kesuksesan seorang mahasiswa salah satunya dilihat dari kecerdasan akademiknya. Kecerdasan akademika mahasiswa terlihat dari hasil proses pembelajaran, nilai semester, Ipa persemester dan IPK, namun ternyata kecerdasan tersebut belum bisa dikatakan untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan seorang individu tergambar dari kecerdasannya, namun kecerdasan yang mesti ada dalam diri individu untuk mencapai kesuksesan, yaitu: 1) kecerdasan emosional, 2) kecerdasan intelegensi, dan 3) kecerdasan spiritual.

Menurut Baharudin dan Rahmatia (2018) Kecerdasan tersebut ialah Kecerdasan Intelektual (IQ) ialah kecerdasan yang dibangun oleh otak kiri. Kecerdasan ini mencakup kecerdasan linear, matematik, dan logis sistematis. Kecerdasan ini menghasilkan pola pikir yang berdasarkan logika, tepat, akurat, dan dapat dipercaya. Orang dengan kecerdasan ini akan memiliki analisis yang tajam dan memiliki kemampuan untuk menyusun strategi yang baik. Kecerdasan Emosional (EQ) menjadikan seseorang mampu mengelola emosi dan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan Spritual (SQ) merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spiritual atas kehidupan. Penulis melihat bahwa kecerdasan yang tinggi secara kuantitatif (nilai, IP, dan IPK) belum tentu menentukan kualitas individu seperti kesuksesan seseorang, karena kecerdasan spiritual juga mesti ada dalam diri individu.

Berdasarkan pengalaman di lapangan ditemukan bahwa kecerdasan spiritual sangat penting salah satunya di kabupaten bungo yang memiliki group marhaban yang diperuntukkan untuk acara cukuran anak, berdasarkan data dan informasi yang didapat dari salah satu warga kelurahan pasir putih mengatakan bahwa regenerasi untuk group marhaban tidak ada, bisa-bisa group marhaban ini akan punah ditelan zaman dan tidak ada lagi acara marhaban dalam acara cukuran anak. Sedangkan di kota jambi di salah satu kelurahan yaitu pematang sulur, penulis melihat beberapa anak kecil berlatih marhaban dan membaca berzanzi yang sering diminta untuk mengisi acara cukuran dan ikut serta dalam acara MTQ. Berdasarkan informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual mesti diterapkan dan dikembangkan dari anak-anak agar kelak dewasa dapat dimanfaatkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Sumatera barat salah satu provinsi yang dikenal dengan kecerdasan spiritualnya, salah satu contoh adalah orang tua memperbolehkan anak-anaknya untuk sholat dan belajar Al-Qur’an di masjid tanpa ada rasa kekhawatiran sedikitpun dan seorang anak mesti memiliki sertifikat dari masjid baru bisa mendaftar ke sekolah yang diinginkan, karena Sumatera Barat selalu berpijak atau berpondasi kepada pepatah yang mengatakan “adat bersandi sarak, sarak bersandi kitabullah”. Disini terlihat bahwa di sumatera barat sangat mendukung untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Orangtua di Sumatera Barat juga mengajarkan kepada anak-anaknya belajarlah dari: “*kato nan ampek*” (mandaki, mandata, manurun dan malereang)” artinya belajar itu bisa dengan anak kecil, belajar itu bisa dengan sama usia, belajar itu bisa dengan orang dewasa dan belajar itu bisa dengan orang tua. Berbeda sekali yang peneliti lihat bahwa ketika mendengar suara azan berkumandang masih ditemukan mahasiswa sibuk dengan berbagai macam aktivitasnya dan ada juga mahasiswa yang langsung mengerjakan sholat, artinya bahwa masih sangat penting untuk menanamkan kecerdasan spiritual dalam diri mahasiswa agar mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan secara emosional dan kecerdasan intelegensi saja namun juga ditambah dengan wawasan dan pengetahuan mengenai kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melihat pengaruh kecerdasan emotional terhadap kesuksesan mahasiswa dalam akademik perkuliahan.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu: (1) melihat gambaran perbedaan kecerdasan spiritual Kesuksesan mahasiswa sebelum diberikan perlakuan, (2) melihat gambaran perbedaan kecerdasan spiritual Kesuksesan mahasiswa sebelum diberikan perlakuan setelah diberikan perlakuan

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment Design*, menggunakan *The Non Equivalent Control Group Design*. Pemilihan subjek menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah subjek penelitian dua puluh orang dengan kategori kesuksesan akademik (sedang) dan rendah. Penelitian ini dilaksanakan di program studi bimbingan dan konseling, Instrumen yang digunakan yaitu skala kesuksesan dengan model skala *Likert*. Data dianalisis menggunakan menggunakan uji t (uji beda) menggunakan spss 20.00.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel kesuksesan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan, kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, perbedaan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

Kesuksesan Mahasiswa Kelompok Eksperimen dan kontrol Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Deskripsi kesuksesan mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) sebelum perlakuan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen Sebelum Perlakuan

Kode	Kesuksesan mahasiswa			
	Eksperimen		Kontrol	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	50	RENDAH	50	RENDAH
2.	53	SEDANG	53	SEDANG
3.	47	RENDAH	47	RENDAH
4.	53	SEDANG	52	SEDANG

5.	48	RENDAH	46	RENDAH
6.	51	RENDAH	50	RENDAH
7.	49	RENDAH	48	RENDAH
8.	51	RENDAH	49	RENDAH
9.	45	RENDAH	44	RENDAH
10.	50	RENDAH	50	RENDAH

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tiap-tiap kelompok sebagai berikut:

Tabel. 4. Distribusi Nilai Mean pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol pada Tahap *Pre-test*

Sampel		N	Mean Rank Kesuksesan mahasiswa
<i>Pretest</i>	Eksperimen	10	50
	Kontrol	10	49
	Total	20	

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pre- test* pada variable Kesuksesan kelompok eksperimen sebesar 50 dan kelompok kontrol 49. Hal ini berarti kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama yaitu berada pada kategori rendah.

Setelah pemberian perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan kepada kelompok eksperimen selama 6 bulan, kemudian peneliti mengukur kesuksesan mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *post-test* tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20 Berikut ini disajikan kesuksesan masing- masing mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok control.

Tabel. 7 Hasil Postest Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol Kesuksesan Mahasiswa

Kode	Kesuksesan mahasiswa			
	Eksperimen		Kontrol	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	64	SEDANG	64	SEDANG
2.	80	Tinggi	65	SEDANG
3.	79	Tinggi	67	SEDANG
4.	61	SEDANG	60	SEDANG
5.	79	Tinggi	58	SEDANG
6.	64	SEDANG	64	SEDANG
7.	66	SEDANG	66	SEDANG
8.	71	TINGGI	61	SEDANG
9.	79	TINGGI	72	TINGGI

10.	73	TINGGI	70	TINGGI
-----	----	--------	----	--------

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data-data yang didapatkan tersebut, menghasilkan data rata-rata tiap-tiap kelompok sebagai berikut:

Tabel. 8. Distribusi Nilai Mean pada Kelompok Eksperimen Dan Kontrol pada Tahap *Post-test*

Sampel		N	Mean Rank Kesuksesan mahasiswa
<i>Posttest</i>	Eksperimen	10	71
	Kontrol	10	65
	Total	20	

Dari data tersebut di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *posttest* pada variable kesuksesan kelompok eksperimen sebesar 71 dan kelompok kontrol 65. Hal ini berarti kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

Uji Analisis Uji Beda Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

Analisis uji beda kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. 8 Analisis Uji Beda Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol

	Paired Differences	T	df	Sig. (2-tailed)
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Upper			
Kesuksesan sebelum dan setelah perlakuan	47,355	22,383	20	,000

Dari kolom t menunjukkan koefisien t hitung sebesar 22,383 dengan koefisien P-value sebesar 0,000. P-value lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan sebelum dan setelah diberikan musik instrumentasi islami

PEMBAHASAN

Gambaran Perbedaan Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen (Pretest)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, bahwa anara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hasilnya tidak jauh berbeda dengan skor 50,22 untuk kelompok eksperimen dan 50,04 skor untuk kelompok kontrol yang keduanya berada pada kategori rendah. Hal tersebut belum ada

diberikannya perlakuan kepada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil tersebut ada beberapa yang sering dilakukan oleh mahasiswa diantaranya: asyik bermain hp, terlambat masuk ke kelas, bertanya kepada teman melalui handphone untuk menyelesaikan soal ujian, tidak ada motivasi dalam belajar, lebih suka bermain game *online* daripada belajar, dan metode pengajaran guru/pendidik yang membosankan. Hal tersebut juga terlihat ketika sebelum diberikannya perlakuan kepada kelompok eksperimen yang mengatakan bahwa lebih senang melakukan aktivitas yang lain daripada belajar di kelas. Ketidaksuksesan mahasiswa dalam perkuliahan dipengaruhi dua macam factor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Mohammadi dan Shariffar (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan dan kegagalan mahasiswa disebabkan oleh faktor internal (kemampuan dan usaha) dan faktor eksternal (lingkungan), dan faktor eksternal merupakan faktor utama dalam keberhasilan dan kegagalan mahasiswa. Sedangkan menurut Gobel dan Mori (dalam Mohammadi, 2016) mengatakan kegagalan mahasiswa disebabkan karena kurangnya kemampuan dan usaha, sementara kesuksesan mahasiswa disebabkan oleh pengajaran dari guru dan lingkungan belajar.

Dari berbagai faktor yang telah dijelaskan sebelumnya maka untuk meningkatkan kesuksesan mahasiswa dalam proses perkuliahan perlu adanya suatu metode baru dalam proses perkuliahan yang bisa membuat mahasiswa menjadi relaks salah satunya menggunakan terapi musik instrument. Didukung dari hasil penelitian Arif (2016) yang mengatakan bahwa musik ternyata berpengaruh untuk mengkondisikan kelas menjadi menyenangkan, yang mana dengan belajar menyenangkan menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas menjadi efektif.

Gambaran Perbedaan Kelompok Kontrol dan kelompok Eksperimen (*Postest*)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hasilnya berbeda dengan skor 71,9 untuk kelompok eksperimen yang berada pada kategori tinggi dan 65,12 skor untuk kelompok kontrol yang berada pada kategori sedang. Maka dari hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat perbedaan kesuksesan mahasiswa sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan musik instrumentasi islami. Hal tersebut dikarenakan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sebanyak 3 kali yaitu dengan diberikannya musik instrumen bernuansa islami. Adapun prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Perlakuan pertama

Mahasiswa diminta untuk duduk melingkar, duduk dengan nyaman (boleh selonjoran, menyender dan lain sebagainya), setelah itu mahasiswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti/komunikator

- a. Tarik nafas dari hidung-keluarkan dari mulut sebanyak 3X Sd 5X
- b. Peneliti/komunikator menanyakan sudah merasa nyaman dan tenang
- c. Tarik nafas dari hidung-keluarkan dari mulut sebanyak 3X lagi
- d. Tutup mata
- e. Berselang 10 menit
- f. Buka mata
- g. Komunikator akan menanyakan apa yang mereka lihat ketika matanya ditutup
- h. Jawaban mahasiswa nihil/tidak ada.

2. Perlakuan Kedua

Mahasiswa diminta untuk duduk melingkar, duduk dengan nyaman (boleh selonjoran, menyender dan lain sebagainya), setelah itu mahasiswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti/komunikator

- a. Tarik nafas dari hidung-keluarkan dari mulut sebanyak 3X Sd 5X
- b. Peneliti/komunikator menanyakan sudah merasa nyaman dan tenang
- c. Tarik nafas dari hidung-keluarkan dari mulut sebanyak 3X lagi
- d. Tutup mata
- e. Komunikator akan menghidupkan musik instrument islami yang sudah dipersiapkan
- f. Berselang 15 menit
- g. Buka mata
- h. Komunikator/peneliti menanyakan apa yang mereka lihat ketika matanya ditutup dan mendengarkan musik instrument islami
- i. Jawaban mahasiswa beraneka ragam (ada yang berkata sedang dipantai, teringat orang tua, sedang nonton film india, ada juga jalan-jalan bersama keluarga, dan ada juga yang berkata sedang nonton bioskop).

3. Perlakuan Ketiga

Mahasiswa diminta untuk duduk melingkar, duduk dengan nyaman (boleh selonjoran, menyender dan lain sebagainya), setelah itu mahasiswa mengikuti instruksi yang diberikan oleh peneliti/komunikator

- a. Tarik nafas dari hidung-keluarkan dari mulut sebanyak 3X Sd 5X
- b. Peneliti/komunikator menanyakan sudah merasa nyaman dan tenang
- c. Tarik nafas dari hidung-keluarkan dari mulut sebanyak 3X lagi
- d. Tutup mata
- e. Komunikator akan menghidupkan musik instrument islami yang sudah dipersiapkan
- f. Komunikator memberikan berupa sugesti yang pertama yaitu coba anda Tanya hatimu (sudah berhasilkah kita, sudah bahagiakah kita dan sudah sukseskah kita
- g. Komunikator memberikan berupa sugesti yang kedua yaitu untuk menguatkan pada penekanan-penekanan positif seperti: bisa, bangga, harus, sukses diulang sebanyak 3 kali
- h. Harus bisa, harus bangga, harus bahagiakan orang tua, dan harus sukses (sebanyak 3X)
- i. Berselang 15 menit
- j. Buka mata
- k. Komunikator/peneliti menanyakan apa yang mereka lihat ketika matanya ditutup, dan diminta untuk mendengarkan musik instrument islami lalu ada pemberian sugesti
Jawaban mahasiswa beraneka ragam:
 - 1) ada yang menangis mengatakan bahwa teringat perjuangan orang tua, karena orang tua tidak pernah meminta kepada anaknya apa-apa
 - 2) ada juga yang berkata harus bangga orang tua, karena anak pertama jadi harus menjadi contoh untuk adik-adiknya
 - 3) ada juga yang menyesal karena selama ini merasa berdosa karena kuliah sudah mahal tapi hasilnya belum ada
 - 4) ada juga yang mencari tahu bagaimana cara belajar yang benar di perkuliahan
 - 5) ada juga yang sulit mengutarakan apa yang dirasakan karena lebih banyak menangis

Dari Perlakuan yang telah diberikan di atas, terjadinya perubahan dari dalam diri mahasiswa, yaitu mahasiswa merasa relaks, nyaman, tenang dan bersemangat karena sudah muncul motivasi dalam diri untuk belajar lebih giat lagi agar mencapai kesuksesan dalam perkuliahan. Deborah (2010) *stated that as you hear the sound of the musik and the sound of my voice, you can begin to relax, knowing that you can make any adjustments at any time to be comfortable* yang artinya ketika anda mendengar suara musik dan suara saya, anda dapat mulai rileks, mengetahui bahwa anda dapat melakukan penyesuaian kapan saja agar nyaman. Senada dengan hal tersebut Wandha (2014) *stated that The musik therapist may be asked to modify specific behavior that need to be changed before the child can be successful in a regular class*, yang artinya terapi musik dapat memodifikasi perilaku spesifik yang perlu diubah agar anak dapat berhasil di kelas.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa kesuksesan mahasiswa dalam akademika perkuliahan merupakan suatu hal yang sangat penting karena kesuksesan mahasiswa itu sendiri tidak hanya dilihat dari nilai namun juga dilihat dari proses pembelajaran, dan semangat, karena kerja keras tidak akan pernah mengkhianati hasil. Maka dari itu pendidik selalu melakukan pembaharuan metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh mahasiswanya.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Intellegensi Menggunakan Musik Benuansa Islami Terhadap Kesuksesan Mahasiswa dalam Akademika Perkuliahan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan kesuksesan mahasiswa dalam proses perkuliahan sebelum dan setelah diberikan musik instrumentasi bernuansa islami. Pada tabel *paired samples test* untuk menentukan diterima atau ditolaknya H_0 . Dari kolom t menunjukkan koefisien t hitung sebesar 22,383 dengan koefisien P -value sebesar 0,000. P -value lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan kesuksesan mahasiswa setelah diberikan musik instrumentasi islami.

Berdasarkan data tersebut maka dapat diartikan kesuksesan mahasiswa dalam akademika perkuliahan meningkat setelah diberikan perlakuan berupa musik instrumentasi islami. Setelah musik instrumentasi bernuansa islami diberikan kepada kelompok eksperimen tingkat mencapai kesuksesan dalam akademika perkuliahan menjadi meningkat, yang mana semula berada pada kategori rendah, berubah menjadi kategori tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol semula berada pada kategori rendah menjadi berada pada kategori sedang.

Menurut Jalaludin (2007) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Maka dari penjelasan tersebut peneliti membangkitkan pemahaman dan perilaku mahasiswa agar lebih bermakna melalui musik instrumentasi menggunakan musik bernuansa islami agar relaks, ketenangan dan kenyamanan mahasiswa dalam proses pembelajaran di perkuliahan sehingga terwujudnya kesuksesan .

Djohan (2009) mengatakan bahwa musik penting untuk dihadirkan di dalam pendidikan, karena:

1. Musik dapat memberikan atribusi kepada sekolah dan lingkungan
2. Musik dapat memberi bantuan dalam memperbaiki karier mahasiswa
3. Musik membuat seseorang merasa lebih hidup
4. Musik mengkombinasikan perilaku dan keterampilan berpikir lainnya
5. Musik memberi jalan bagi imaji dan kreasi, mengkontribusikan ekspresi dan kreativitas
6. Musik memperkaya kehidupan, sebagai cara untuk memahami warisan budaya

7. Menyanyi, mendengarkan dan mencipta, adalah aktivitas yang menyenangkan serta menguntungkan
8. Musik meningkatkan sensitivitas
9. Musik mengembangkan persepsi kognisi dan psikomotor
10. Musik menciptakan kerja tim dan persatuan
11. Musik merangsang kreativitas dan sekaligus individualitas
12. Musik meningkatkan rasa harga diri
13. Musik meningkatkan disiplin dan komitmen
14. Musik merupakan sumber kegembiraan dan kesuksesan
15. Musik menyediakan model belajar yang unik dan berbeda
16. Musik sebagai jalan keluar terapi bagi manusia
17. Musik sebagai prediktor kesuksesan hidup

Menurut Dayat (2018) mengatakan bahwa terapi musik dapat meningkatkan tingkat kemandirian individu, meningkatkan perasaan percaya diri, mencapai potensi dan harga diri. Sependapat dengan sebelumnya dalam buku mencari hakikat harga diri, James F (dalam Ibrahim, 2009) menulis bahwa "Jika tidak ada hiburan, aku tidak dapat berpikir dengan baik dan aku tidak akan mendapatkan kesuksesan ini"

SIMPULAN

- Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
- a. Nilai *pre-test* kelas kontrol ditemukan sebesar 50,92% mahasiswa berada pada kategori rendah, sedangkan nilai *post-test* pada kelas kontrol ditemukan sekitar 67,30% mahasiswa yang memiliki kesuksesan dalam akademika perkuliahan berada pada kategori sedang. Terdapat selisih sekitar 16,38%, hanya terdapat sedikit peningkatan karena kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa musik instrumentasi bernuansa islami.
 - b. Nilai *Posttest* kelas eksperimen, secara rata-rata keseluruhan terdapat sekitar 50,75% mahasiswa memiliki kesuksesan dalam akademika perkuliahan yang berada pada kategori rendah, sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen ditemukan sekitar 71,2% secara rata-rata keseluruhan mahasiswa memiliki kesuksesan dalam akademika perkuliahan berpada pada kategori tinggi. Terdapat selisih sekitar 20,45%, lebih tinggi kelas eksperimen dari pada kelas kontrol.
 - c. Pada tabel *paried samples test* untuk menentukan diterima atau ditolaknya H_0 . Dari kolom t menunjukkan koefisien t hitung sebesar 22,383 dengan koefisien P -value sebesar 0,000. P -value lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan atau peningkatan peningkatan kesuksesan mahasiswa dalam akademika perkuliahan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa musik instrumentasi islami.

Saran

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mempelajari serta akhirnya dapat mempergunakan teknik ini dalam penerapan pelayanan konseling maupun penanganan masalah individu

DAFTAR PUSTAKA

Arif. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Musik Instrumental Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Bustanul Makmur Banyuwangi*. Tesis

- Baharuddin dan Rahmatia Zakaria. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sma Negeri 3 Takalar Kabupaten Takalar*. Jurnal Idaarah, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.
- Dayat, S. 2018. Terapi Musik (populasi klien terapi music). Ebook online (<https://books.google.co.id/books?id=6TB1DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>)
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Best Publisher: Yogyakarta
- Deborah, S (2010). *Music Activities & More For Teaching DBT Skills And Enhancing Any Therapy (Even for the Non-Musician)*. www.Authorhouse.Com : Amerika.
- Goleman, Daniel. 2005. Kecerdasan Emosional: "Why It Can Matter More". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Ibrahim, E. 2009. Terapi Berpikir Positif. Penerbit Zaman: Jakarta
- Jalaludin, R. 2007. SQ (Kecerdasan Spiritual). Mizan Pustaka: Bandung
- Mohammadi, Afsane and Masoud Sharififar. (2016). Attributions for Success and Failure: Gender and Language Proficiency Differences among Iranian EFL Learners. *ISSN 1799-2591*, 6, (3), pp. 518-524, March 2016.
- Stoltz, P. G. 2000. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Wanda, B. Lathom Radocy. 2014. Pediatric Music Therapy. Library Of congress Cataloging: Amerika (ebook)